

Faktor Penentu Tingkat Pengangguran Terbuka Saat Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Althaf Azhar Rafhi Syahputra*, Nurfahmiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*althafazhar19@gmail.com, nurfahmiyati.unisba@gmail.com

Abstract. Deputy for Business and Industry Coordination, Coordinating Ministry of Economy said the workforce affected by COVID-19 is around 3.05 million people (as of June 2, 2020) and estimates that additional unemployment can reach 5.23 million percent. This is in accordance with the survey statement of the Central Statistics Agency the groups most affected by COVID-19 are low-income residents and workers in the informal sector. In the city affected is the business of trade. According to the Official Statistics News in August 2021, the TPT of the young age group population (15-24 years) is the highest TPT reaching 19.55 percent. Meanwhile, the TPT of the old age group (60 years and above) is the lowest, which is 2.73 percent. The same pattern occurred in August 2020 and February 2021. The purpose of this study is to find out what factors can determine the high open unemployment rate in East Java Province. The sample from this study is Regency / City in East Java Province in 2021. The sampling technique used is non probability sampling. The method used is an exploratory quantitative method by performing regression analysis. The results of this study showed that variables in the number of poor people and life expectancy had an insignificant effect on the open unemployment rate, while the old school expectation variable had a significant effect on the open unemployment rate in East Java Province.

Keywords: *Determining Factors, COVID-19 Pandemi, Open Unemployment Rate.*

Abstrak. Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Industri, Kementerian Koordinator Perekonomian menyatakan tenaga kerja terdampak COVID-19 sekitar 3,05 juta orang (per 2 Juni 2020) dan memperkirakan tambahan pengangguran bisa mencapai 5,23 juta persen. Hal ini sesuai dengan pernyataan survei Badan Pusat Statistik kelompok yang paling terdampak dari COVID-19 adalah penduduk berpendapatan rendah dan pekerja di sektor informal. Adapun di perkotaan yang terdampak adalah bisnis perdagangan. Menurut Berita Resmi Statistik pada Agustus 2021, TPT penduduk kelompok umur muda (15—24 tahun) merupakan TPT tertinggi mencapai 19,55 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 2,73 persen. Pola yang sama terjadi pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Sampel dari penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksploratif dengan melakukan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk miskin dan angka harapan hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Faktor penentu, Pandemi COVID-19, Tingkat Pengangguran Terbuka.*

A. Pendahuluan

Indonesia mengalami permasalahan serius termasuk beberapa negara di seluruh dunia pada akhir tahun 2019. Permasalahan disini berhubungan dengan permasalahan kesehatan, yaitu wabah virus COVID-19. Dengan adanya fenomena tersebut berdampak pula terhadap provinsi-provinsi yang ada di Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya sektor kesehatan yang memiliki dampak jelas dengan adanya wabah tersebut melainkan sektor-sektor lain pun terdampak. Hal ini tergambarkan oleh penelitian terdahulu Aeni (2021), COVID-19 berdampak pada wilayah yang merupakan pusat pemerintahan maupun dekat dengan pusat ekonomi. Tidak sampai disitu hal tersebut menyebabkan perubahan penawaran maupun permintaan barang dan jasa. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula aspek kesehatan dimana terdapat berbagai kasus positif maupun tingkat kematian yang cukup tinggi serta penurunan cakupan sebagian besar layanan kesehatan. Permasalahan yang ada ini menciptakan berbagai kebijakan yang dirasa penting oleh pemerintah demi menekankan kasus penyebaran COVID-19 salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akan tetapi dengan adanya kebijakan ini menimbulkan kembali permasalahan baru salah satunya PHK. Sebagaimana disebutkan oleh Cahyani dalam artikel koran TEMPO.CO pada tahun 2020, tenaga kerja terdampak COVID-19 sekitar 3,05 juta orang (per 2 Juni 2020) dan memperkirakan tambahan pengangguran bisa mencapai 5,23 juta persen. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Deputi Bidang Koordinasi Perniagaan dan Industri, Kementerian Koordinator Perekonomian, pada bahan diskusi, Minggu (7/6/2020). Tidak hanya itu mengacu survei Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok yang paling terdampak dari COVID-19 adalah penduduk berpendapatan rendah dan pekerja di sektor informal. Adapun di perkotaan yang terdampak adalah bisnis perdagangan.

Pengangguran menghantui wilayah-wilayah di Indonesia yang melakukan PHK, hal tersebut digambarkan oleh Krisnandika, dkk (2021) menunjukkan bahwa di Indonesia seiring adanya pandemi COVID-19 jumlah pengangguran yang terjadi terus meningkat, dari data jumlah pekerja yang di-PHK dari sektor formal dan informal terlihat bahwa jumlah pekerja yang di-PHK dan dirumahkan bertambah secara tidak normal dan hal itu dapat menyebabkan banyak sekali pekerja yang menganggur. Menurut Berita Resmi Statistik pada Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk kelompok umur muda (15—24 tahun) merupakan TPT tertinggi mencapai 19,55 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 2,73 persen. Pola yang sama terjadi pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. Dibandingkan Agustus 2020, terjadi peningkatan TPT pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) sebesar 1,03 persen poin. Namun jika dibandingkan Februari 2021, peningkatan TPT terdapat pada kelompok umur muda (15—24 tahun) dan kelompok umur tua (60 tahun ke atas) masing-masing sebesar 1,52 persen poin dan 1,44 persen poin.

Seperti yang kita ketahui tidak sedikit permasalahan pengangguran provinsi berkontribusi besar terhadap pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui seberapa besar dampak pengangguran provinsi yang ada terhadap Indonesia kota itu sendiri. Dalam hal ini penulis memilih Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui seberapa besar dampak Provinsi Jawa Timur terhadap Indonesia. Pada wilayah tersebut memiliki permasalahan di lapangan yang cukup beragam disebabkan kondisi kabupaten dan kota yang ada memiliki sosial budaya masyarakat dan pengalaman pengangguran yang tentunya berbeda. Dalam 4 tahun terakhir Jawa Timur dapat menekan angka pengangguran yang ada di provinsinya akan tetapi hal tersebut berubah setelah adanya pandemi COVID-19 melanda di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pengangguran yang terjadi di Jawa Timur diantaranya, tahun 2021 sebesar 5,45 persen, tahun 2020 sebesar 4,72 persen, tahun 2019 sebesar 3,79 persen, tahun 2018 sebesar 3,84 persen, tahun 2017 sebesar 4,05 persen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2021?
2. Bagaimana pengaruh harapan lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Jawa Timur tahun 2021?

3. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2021?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh harapan lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksploratif dengan tujuan menggambarkan keadaan fenomena yang ada. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling*. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan data *cross section*, yaitu antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Sumber data penelitian ini berupa data-data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin (X1), harapan lama sekolah (X2), dan angka harapan hidup (X3). Sedangkan, variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian empiris dengan data *cross section* yang didapatkan berdasarkan berupa data-data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Dari data yang telah peneliti peroleh tersebut, digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor penentu tingkat pengangguran terbuka, diantaranya jumlah penduduk miskin, harapan lama sekolah, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran terbuka. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis regresi serta menggunakan *software Eviews 10*. Adapun hasil dari analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient
C	-24.870
X1	0.004
X2	-1.344
X3	0.165

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Model persamaan regresi linier dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -24.870 + 0.004X_1 - 1.344X_2 + 0.165X_3 + e$$

$\beta_0 = -24.870$, artinya jika variabel jumlah penduduk miskin, harapan lama sekolah, dan angka harapan hidup diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan), maka nilai dari tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -24.870. Dalam uji parsial ini ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_1 = 0.004$, artinya jika jumlah penduduk miskin bertambah 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0,004 persen. Dalam uji parsial ini, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dengan variabel tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_2 = -1.344$, artinya jika harapan lama sekolah bertambah 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 1,3 persen. Dalam uji parsial ini, variabel harapan lama sekolah berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_3 = 0.165$, artinya jika angka harapan hidup bertambah 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 0.165 persen. Dalam uji parsial ini, variabel angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistika

Adjusted R-squared	0.348
F-statistic	7.590

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah dengan Eviews 10, 2022.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan kelayakan model (*goodness of fit*) hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur oleh nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F tertera dibawah ini.

Uji F

Uji F berfungsi untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu, jumlah penduduk miskin, harapan lama sekolah, dan angka harapan hidup secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Dari hasil analisis regresi yang didapatkan nilai F-hitung sebesar 7,590, sementara F-tabel didapat pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen yaitu sebesar 2,666. Sehingga disini dapat terlihat bahwasannya F-hitung > F-tabel ($7,590 > 2,666$), dengan adanya begitu tingkat jumlah penduduk miskin, harapan lama sekolah, dan angka harapan hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Uji t

Uji statistik t disini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun pada penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen (jumlah penduduk miskin, harapan lama sekolah, dan angka harapan hidup) secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic
C	-2.314
X1	0.986
X2	3.720
X3	1.052

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah dengan Eviews 10, 2022.

Seperti yang dapat dilihat bahwasannya hasil regresi tersebut, nilai t-hitung dari variabel X1 (jumlah penduduk miskin) adalah sebesar 0,986, sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 1,976. Maka, nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel. Sehingga diinterpretasikan jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara tidak signifikan di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut memiliki kesinambungan dengan penelitian Sa'adah dan Ardyan (2016) yang didalamnya jumlah penduduk miskin (JPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (TP) dan dinyatakan dengan angka dimana Nilai sig jumlah penduduk miskin (JPM) menunjukkan 0,149 dimana nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan signifikansinya 0,043. Tidak hanya hal tersebut, pada penelitian Nugroho (2016) menyimpulkan dengan data yang digunakan adalah data Indonesia tahun 1998-2014 bahwasannya pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan, dan tingkat inflasi signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran secara positif. Selanjutnya tergambarkan oleh Putri dalam artikel koran CNBC Indonesia pada tahun 2021, jumlah dan persentase penduduk miskin ekstrem menurut provinsi pada Maret 2021 jumlah penduduk miskin ekstrem tertinggi terdapat di Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah hal itu berdasarkan data BPS yang ditampilkan Margo, jumlah penduduk ekstrim di Jawa Barat mencapai 1,8 juta orang dengan persentase sebesar 3,6 persen. Kemudian disusul oleh Jawa Timur dengan jumlah angka kemiskinan ekstrem sebanyak 1,7 juta orang dengan persentase sebanyak 4,4 persen, dan Jawa Tengah dengan angka kemiskinan ekstrem mencapai 1,5 juta dengan persentase mencapai 4,4 persen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala BPS Margo Yuwono dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI yang disiarkan kanal Youtube Komisi XI DPR RI, Senin (30/8/2021).

Selain itu untuk variabel selanjutnya X2 (harapan lama sekolah) dapat dilihat bahwasannya hasil regresi tersebut, nilai t-hitung dari variabel X2 (harapan lama sekolah) adalah sebesar 3.720 sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 1,976. Maka, nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Sehingga diinterpretasikan harapan lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara signifikan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Siskawati, dkk. (2021) bahwa nilai signifikansi variabel harapan lama sekolah pada tabel output uji parsial lebih dari 0,05 yang berarti variabel harapan lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Adapun kegunaan harapan lama sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang menurut Badan Pusat Statistik. Tidak berhenti sampai disitu hal tersebut dijelaskan oleh Melani dalam artikel koran liputan 6 pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur mencatat kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur pada 2019. Tercatat, IPM Jawa Timur tumbuh 1,03 persen menjadi 71,50 pada 2019 dari 2018 sebesar 70,77. Meningkatnya pembangunan manusia di Jawa Timur setiap tahun karena ada kenaikan masing-masing komponen pembentuknya antara lain Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Sehingga dengan adanya hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2000), yaitu hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran, bahwa suatu pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembangunan manusia yang diukur melalui besarnya nilai IPM akan berdampak pada rendahnya tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Adapun variabel yang terakhir adalah X3 (angka harapan hidup), nilai t-hitung nya adalah 1.052, sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 1,976. Maka, nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Sehingga, sama seperti variabel jumlah penduduk miskin, bahwasannya angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara tidak signifikan di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anggadini (2015), bahwa koefisien regresi Angka Harapan Hidup sebesar -6,79 secara parsial merupakan elastisitas kemiskinan terhadap Angka Harapan Hidup. Angka ini menunjukkan

bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, bila Angka Harapan Hidup naik sebesar 1 persen, maka secara rata-rata kemiskinan akan turun sebesar 6,79 persen. Variabel Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah. Angka harapan hidup semakin tinggi, tingkat kesehatan masyarakat makin berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang semakin berkualitas ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Tingkat produktivitas masyarakat yang meningkat dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka tingkat kemiskinan akan menurun. Maka dari itu, apabila kemiskinan menurun, maka pengangguran juga akan ikut turun. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya angka kemiskinan yang turun, berarti setiap orang sudah mempunyai pekerjaan. Fenomena tersebut tergambarkan oleh Hakim dalam artikel koran Sindonews pada tahun 2020, selama periode 2014 hingga 2020, Jawa Timur (Jatim) berhasil meningkatkan usia harapan hidup (UHH) saat lahir. Dari 70,45 tahun di tahun 2014 menjadi 71,30 tahun di tahun 2020 atau naik sebesar 0,85 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur, UHH Jatim di 2020 tersebut masih lebih rendah dibanding nasional yang sebesar 71,47 tahun. Angka UHH nasional tersebut membaik dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 71,34 tahun. Secara nasional, UHH Jatim berada di peringkat ke-10. Dalam kurun waktu tersebut (2014–2020), secara rata-rata umur harapan hidup (di Jatim) tumbuh sebesar 0,19 persen per tahun atau naik 0,14 tahun per tahunnya. Ini menunjukkan adanya perbaikan pembangunan kualitas kesehatan di Jatim. Masyarakat semakin menikmati pembangunan di bidang Kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Bidang Nerwilis BPS Jatim Khaerul Agus, Kamis (17/12/2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait Faktor Penentu Tingkat Pengangguran Terbuka Saat Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara tidak signifikan di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X1 (jumlah penduduk miskin) adalah sebesar 0.986.
2. Harapan lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara signifikan di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X2 (harapan lama sekolah) adalah sebesar 3.720.
3. Angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka secara tidak signifikan di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X3 (jumlah penduduk miskin) adalah sebesar 1.052.

Acknowledge

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial. Dengan rasa hormat kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Tidak lupa kepada Dosen Wali Westi Riani, SE., ME., Sy. dan Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang tiada hentinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, memberi dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan ini. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida Sebayang, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si, Aan Julia S.E., M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M.T, Noviani, S.E., M.Si, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc, Meidy Haviz, S.E., M.Si dan Yuhka Sunda, S.E., M.Si yang telah memberikan ilmunya selama saya di Universitas Islam Bandung. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Hasan Fauzi dan Ibu Shanti Windarti serta adik saya Allysha Azzahra Fauziyah yang selalu memberikan doa, perhatian maupun pengertiannya penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang

telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- [2] Anggadini, F. (2015). Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2021). Berita Resmi Statistik (Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019). *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–27.
- [4] Badan Pusat Statistik
- [5] Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- [6] Cahyani, D, R. (2020, Juni 8). Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni. [Halaman web]. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
- [7] Gunawan, M. W., Pascasarjana, P., Ilmu, M., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2020). DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2010-2018 ARTIKEL ILMIAH Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister.
- [8] Hakim, L. (2020, Desember 17). Usia Harapan Hidup di Jatim Masih Terendah di Pulau Jawa. [Halaman web]. <https://daerah.sindonews.com/read/271342/704/usia-harapan-hidup-di-jatim-masih-terendah-di-pulau-jawa-1608185527a>
- [9] Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 720–729. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227>
- [10] Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- [11] Melani, A. (2020, Februari 17). Indeks Pembangunan Manusia Jatim Naik pada 2019, Surabaya Masuk Kategori Tertinggi. [Halaman web]. <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4181167/indeks-pembangunan-manusia-jatim-naik-pada-2019-surabaya-masuk-kategori-tertinggi#:~:text=Pada%202019%2C%20harapan%20lama%20sekolah,1%2C49%20persen%20per%20tahun>
- [12] Nugroho, R. E. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014. *Jurnal PASTI*, 10(2), 177–191.
- [13] Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D. D., Abdurohman, D., Sinaga, P. P., & Yuhan, R. J. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i2.11592>
- [14] Putri, C, A. (2021, Agustus 30). BPS: Banyak Anak Muda Nganggur & Kemiskinan Ekstrem di Jawa. [Halaman web]. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210830205927-4-272415/bps-banyak-anak-muda-nganggur-kemiskinan-ekstrem-di-jawa>
- [15] Sa’adah, N. W., & Ardyan, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(2), 129–146. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [16] Siskawati, N., Surya, R. Z., & Sudeska, E. (2020). Pengaruh Harapan Lama Sekolah , Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat. *Jurnal Selodang Mayang*, 7(3), 173–177.
- [17] Wiranata, R., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2022). TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI JAWA TIMUR. 24–32.